

BAB II

TINJAU PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah penelaahan pada riset karya ilmiah yang sesuai dengan persoalan yang sebelumnya sudah dikaji dan menjadi bahan atau referensi penelitian karya ilmiah berikutnya dengan mempunyai persoalan yang sejenis atau sama dengan riset yang nantinya dilaksanakan. Intensi dari penelitian terdahulu yakni untuk melihat kesamaan dan ketidaksamaan yang terdapat dari hasil penelitian sebelumnya serta memberikan pedoman bagi penulis dalam perumusan hipotesis. Dari hasil penelusuran pada penelitian terdahulu, penulis menjumpai sejumlah penelitian terdahulu yang dirasa relevan dengan penelitian yang nantinya dikerjakan. Adapun beberapa penelitian terdahulu itu yakni:

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa (Pulungan & Ndururu, 2019)	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : Modal Sosial Y : Inklusi Keuangan	Literasi keuangan dan Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa UMSU, artinya semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan mahasiswa, maka semakin tinggi perkembangan inklusi keuangan pada mahasiswa Universitas UMSU
2	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Fintech</i> terhadap Inklusi Keuangan (Octaviani Salsabella & Handri, 2022)	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : <i>Fintech</i> Y : Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh secara stimulan dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Manajemen angkatan 2018 di Universitas Islam Bandung, dengan pemahaman mengenai literasi keuangan akan meningkatkan pemakaian produk layanan jasa keuangan dan semakin meningkatnya <i>Fintech</i> akan meningkatkan Inklusi keuangan.
3	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Fintech</i> terhadap	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : <i>Financial technology</i>	Literasi Keuangan memberi pengaruh signifikan dan positif pada Inklusi Keuangan Mahasiswa Fakultas dan

	Inklusi Keuangan (Liska et al., 2022)	Y : Inklusi Keuangan	Ekonomi Universitas Jambi, karena Mahasiswa yang mempunyai keterampilan, sikap, dan pengetahuannya bisa menambah inklusi keuangan mahasiswa itu. <i>Fintech</i> memberi pengaruh signifikan dan positif pada Inklusi Keuangan Mahasiswa Universitas Jambi, jadi kedua variabel ini bisa menambah akses, pemakaian, mutu, dan kemakmuran mahasiswa atas layanan keuangan yang mereka peroleh.
4	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Fintech</i> terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Salwa et al., 2022)	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : <i>Financial technology</i> Y : Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan pada Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Mahasiswa FEBI Stambuk 2017), pemahaman literasi keuangan menyediakan utilitas yang besar bagi mahasiswa FEBI UINSU, dalam memakai produk layanan jasa keuangan berlandaskan kebutuhan supaya terbebas dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. <i>Financial Technology</i> mempunyai pengaruh yang signifikan pada inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Mahasiswa FEBI Stambuk 2017), makin banyak mahasiswa yang memakai layanan fintech maka nantinya menunjang pencapaian penerapan keuangan inklusif.
5	Pengaruh Literasi Keuangan dan Layanan Keuangan yang berbasis teknologi terhadap Inklusi Keuangan (Astohar et al., 2022)	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : <i>Financial technology</i> Y : Inklusi Keuangan	Literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada inklusi keuangan pada UMKM di Kabupatn Demak, bahwa peningkatan literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak maka inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak pula nantinya mengalami kenaikan juga. <i>Fintech</i> memiliki pengaruh positif pada inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak, tiapkenaikan layanan keuangan basisnya fintech pada UMKM di Kabupaten Demak maka inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak pula nantinya mengalami kenaikan juga.
6	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Pekanbaru (Atika Safira et al., 2021)	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : <i>Financial technology</i> Y : Inklusi Keuangan	Capaian riset ini memperlihatkan bahwa Literasi Keuangan memberi pengaruh yang signifikan dan positif pada Inklusi Keuangan. Sehingga jika pemahaman Literasi Keuangan mengalami kenaikan, maka Inklusi Keuangan nantinya mengalami kenaikan pula, begitu juga kebalikannya. <i>Financial Technology</i> pula memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap Inklusi Keuangan yang maknanya jika <i>Financial Technology</i> mengalami kenaikan maka

			Inklusi Keuangan pula nantinya mengalami kenaikan.
7	Kontribusi Financial Technology dalam meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia (Laut & Hutajulu, 2019)	X ₁ : Financial technology Y : Inklusi Keuangan	<i>Financial technology</i> mempunyai kontribusi yang cukup signifikan dalam menaikkan inklusi keuangan. Dengan terdapatnya finansial teknologi, masyarakat yang awalnya tidak mempunyai akun-akun perbankan formal kini sudah mempunyai akun-akun di beragam layanan keuangan yang basisnya teknologi.
8	<i>The effect Financial Technology use and Financial Literacy towards Financial Inclusion in Manado</i> (P Wewengkang et al., 2021)	X ₁ : <i>Financial Literacy</i> X ₂ : <i>Fintech</i> Y : <i>Financial Inclusion</i>	<i>The result shows Financial Technology use and Financial Literacy as independent variables have significant effect simultaneously on Financial Inclusion, the most dominant variable affects financial inclusion is financial literacy. Simultaneously, Financial Technology Use and Financial Literacy influence Financial Inclusion.</i>
9	<i>How does Financial Literacy impact on Inclusion Finance ?</i> (Hasan et al., 2021)	X ₁ : <i>Financial Literacy</i> Y : <i>Financial Inclusion</i>	<i>This study concludes that knowledge regarding financial services is one of the most influential forces to promote inclusive finance. It also has a significant contribution to developing financial communication capabilities for rural and lower-income country- side people.</i>
10	<i>Using digital technology to improve financial inclusion in china</i> (Shen et al., 2020)	X ₁ : <i>Digital Technology</i> Y : <i>Financial Inclusion</i>	<i>There is a significant positive relationship between the use of the Internet and the use of digital financial products, which in turn is positively related to financial inclusion.</i>

2.2 Teori dan Kajian Pustaka

2.2.1 Inklusi Keuangan

Sesuai Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2016 terkait Strategi Keuangan Inklusif menerangkan bahwa inklusi keuangan ialah suatu keadaan yang mana tiap anggota masyarakat memiliki akses pada beragam pelayanan keuangan formal yang aman, lancar, tepat waktu, dan bermutu dengan biaya yang bisa dijangkau berlandaskan tiap-tiap kapabilitas dan kebutuhan. Makna lainnya, inklusi keuangan ialah suatu siklus untuk memberikan jaminan akses pada produk jasa keuangan yang diperlukan oleh tiap elemen masyarakat, baik umum maupun yang rentan

misalnya penduduk yang berpenghasilan minim pada taraf harga yang mampu untuk dibayar dengan cara adil dan terbuka (Anwar & Amri, 2017). Pengukuran inklusi keuangan memakai adopsi pengukuran (Mindra et al., 2017) yang dimutasi berlandaskan konteks riset, yakni:

a) *Product Holding*

Product Holding bermaksud untuk mengenali produk yang sekarang ini dipegang oleh informan, dengan mencermati apakah setidaknya terdapat kesadaran oleh konsumen atas produk investasi yang ada di Indonesia.

b) *Product Awareness*

Kesadaran atas pemakaian produk ialah perihal esensial dalam mengawali langkah untuk pengoptimalan inklusi keuangan, yang mana dengan ini nantinya bisa protektif timbulnya kekeliruan dalam penetapan dan memudahkan bagi yang menyediakan produk keuangan (*supply-side*) untuk melihat permintaan dari penduduk (*demand-side*).

c) *Product Choice*

Dalam mentapkan produk keuangan, inklusi keuangan nantinya bisa memberi keuntungan atau profit bagi konsumen apabila mereka terus meninjau produk mereka, dan melaksanakan inspeksi jika timbul perubahan pada saat ada produk atau pelayanan baru yang ada atau ketika terdapat perubahan pada struktur harga.

Keuangan inklusif mampu memberi sejumlah manfaat yang bisa dinikmati oleh pihak swasta, pemerintah, regulator, dan masyarakat diantaranya yakni (Bank Indonesia, 2022):

- Berperan positif dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan lokal yang berkesinambungan.
- Memberikan dukungan pada pengoptimalan Human Development Index (HDI) Indonesia.
- Menyediakan peluang pasar baru untuk perbankan.
- Memberi dukungan pendalaman pasar finansial.
- Meminimalisir *irresponsible finance* atau *shadow banking*.
- Menunjang stabilitas sistem finansial.
- Menambah efisiensi ekonomi.
- Meningkatkan efisiensi ekonomi.
- Meminimalisir rigiditas low income trap dan ketimpangan (inequality) yang nantinya bisa meningkatkan kemakmuran penduduk yang pada akhirnya berujung pada penyusutan taraf kemiskinan.

2.2.2 Literasi Keuangan

POJK No. 76 /POJK.07/2016 mengungkapkan literasi keuangan ialah keyakinan, keterampilan, dan pengetahuan yang memberi pengaruh pada perilaku dan sikap untuk menambah mutu pengaturan finansial dan penetapan keputusan dalam mencapai kemakmuran. Literasi keuangan bisa dimaknakan juga menjadi ketersediaan atau kecakapan seseorang perihal finansial yang mana ia nantinya bisa melihat uang dari sisi yang lain dan mempunyai kontrol atas keadaan finansialnya, (Djawahir, 2018), (Xu & Zia, 2012). (Volpe , 1998) mengungkapkan bahwa literasi keuangan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) aspek, yakni:

- a. Investasi (*Investment*), mencakup wawasan terkait resiko investasi, reksa dana, dan suku bunga pasar.
- b. Asuransi (*insurance*), mencakup wawasan dasar asuransi dan produk asuransi misalnya asuransi kendaraan bermotor dan asuransi jiwa.
- c. Pinjaman dan tabungan (*borrowing dan saving*), mencakup wawasan yang berkenaan dengan pinjaman dan tabungan misalnya pemakaian kartu kredit.
- d. Pengetahuan terkait finansial pribadi dengan cara umum (*General Personal Finance Knowledge*), mencakup pemahaman sejumlah hal yang berkenaan dengan wawasan dasar terkait finansial pribadi.

(Otoritas Jasa Keuangan, 2017) , menyatakan jenjang literasi keuangan individu tergolong menjadi empat macam jenjang tingkatan, yakni:

a. *Well Literate*

Di fase ini, seseorang mempunyai wawasan dan kepercayaan terkait instansi jasa keuangan serta jasa dan produk finansial, tergolong hak dan kewajiban, resiko dan utilitas, dan fitur mengenai jasa dan produk finansial, serta mempunyai kecakapan dalam memakai jasa dan produk finansial.

b. *Sufficient Literate*

Di fase ini, seseorang mempunyai wawasan dan kepercayaan terkait instansi jasa keuangan serta jasa dan produk finansial, tergolong hak dan kewajiban, resiko dan utilitas.

c. *Less Literate*

Di fase ini, seseorang mempunyai wawasan dan kepercayaan terkait instansi jasa keuangan, jasa dan produk finansial.

d. *Not Literate*

Di fase ini, seseorang mempunyai wawasan dan kepercayaan terkait instansi jasa keuangan, jasa dan produk finansial, serta tidak mempunyai kecakapan dalam memakai jasa dan produk finansial.

2.2.3 *Financial Technology (Fintech)*

Financial Technology yakni suatu prasarana modern dalam teknologi digital yang bermaksud menjadi penyambung dalam finansial yang praktis dan aman (Aaron et al., 2017). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengartikan *Financial technology* menjadi suatu penemuan pada industri jasa keuangan yang memakai penggunaan teknologi. Perkembangan *Financial technology* berjalan selama tiga periode, yang awal periode bermula ditahun 1866-1967 yang mana tahap ini ialah peralihan dari sistem keuangan analog ke digital. Pada periode ini timbul perkembangan *financial technology* yang dimana masyarakat dapat memesan barang melalui telepon, periode kedua 1967-2008 yang mana pada tahap ini ialah masa ekspansi keuangan digital tradisional bermula dari perilisian *Automatic Teller Machine* (ATM) yang mana ekspansinya ini ditunjang dengan kemajuan internet yang cepat, selanjutnya periode ketiga berjalan pada tahun 2008 sampai sekarang ini, yang mana kemajuan internet dan teknologi makin modern yang akhirnya

beragam platform yang memberikan tawaran beragam pelayanan keuangan dengan cara online yang merupakan *Financial technology* masa modern.

Financial technology adalah teknologi keuangan online transfer keuangan tradisional ke uang digital. Dan tujuan akhir dari *Financial technology* ialah untuk meminimalisir beban pembangunan instansi keuangan, dan tidak memerlukan jejaring cabang atau kantor atau kuantitas pegawai yang banyak untuk memberikan pelayanan pada nasabah dari semua macam usaha. Di samping itu, *financial technology* pula memudahkan mengoptimalkan pemakaian teknologi untuk mengakselerasi, mempertajam, dan merubah beragam aspek mengenai pelayanan keuangan digital.

Terdapat beberapa jenis *financial technology* di Indonesia, Bank Indonesia mengelompokkan *financial technology* kedalam 4 kategori sebagai berikut :

1. *Payment, Settlement and clearing*

Jenis *Financial technology* ini menawarkan layanan melalui system pembayaran online dengan dompet elektronik atau yang lazim dinamakan uang digital.

Utilitas dari tersedianya *Financial technology payment* ini ialah:

- a) Pelaporan dan planing finansial yang tidak sulit di *record*. Sebab nantinya semua tercatat history dari transaksi konsumen pada sistem.
- b) Kesederhanaan dan kenyamanan dalam melaksanakan transaksi. Dengan tersedianya digital *payments* nantinya memberi kemudahan dalam melaksanakan transaksi bagi konsumen.

2. *Crowdfunding* dan P2P (*per-to-per landing*)

Crowdfunding merupakan tipe *Financial technology* yang mana suatu pola atau produk misalnya karya kreatif, konten, program, dan desain dipublikasikan dengan cara umum dan bagi penduduk yang terpancing dan hendak memberi bantuan bisa mengekspresikan bantuannya dalam wujud keuangan. *Crowdfunding* bisa dipakai dalam meminimalisir keperluan keuangan kewirausahaan dan mengestimasi permintaan suatu pasar.

3. *Market Agregator Risk*

Agregator ini mempunyai peran dalam menghimpun beragam informasi atau keterangan dari pasar yang bisa digunakan dari konsumen berlandaskan kebutuhan. *Financial technology* dari macam ini bisa menyediakan komparasi atau rasio produk dimulai dari harga, selanjutnya fitur hingga utilitinya.

4. *Investment Management*

Layanan yang disediakan dari *financial technology* macam ini bisa berbentuk suatu *planning* maupun penasihat finansial, platform perdagangan secara online atau asuransi. Jika mempunyai rancangan finansial pelayanan itu nantinya menjadi sangat esensial yang mana sebagai sarana pendidikan. *Customer* pula nantinya dipaparkan terkait perihal yang perlu dipertimbangkan.

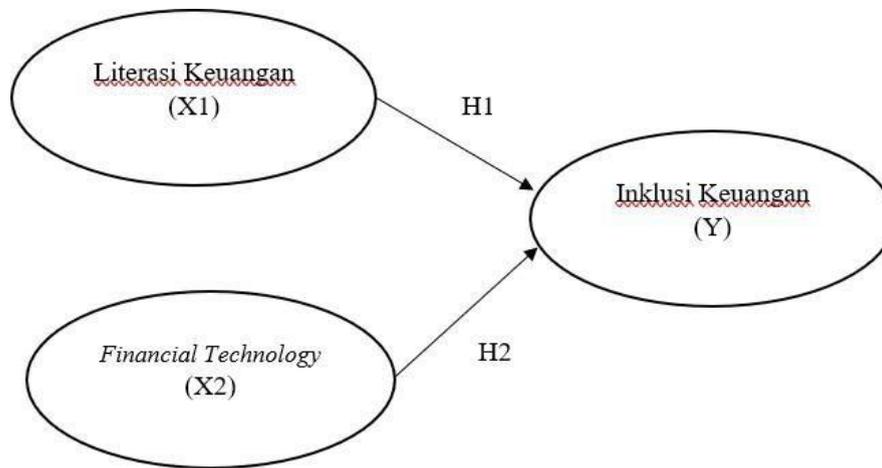
Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan yakni kecakapan finansial dan totalitas wawasan yang dimiliki individu untuk bisa mengatur finansialnya (Asandimitra & Kautsar, 2019). Individu dengan taraf literasi finansial yang baik (*well literate*), tentunya bisa lebih lancar dalam mengimplementasikan informasi tergolong beragam jenis efek kerugian, fungsi, akomodasi, serta hak dan kewajiban dalam menemukan dan memakai layanan dan produk jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Perihal ini nantinya memicu individu dalam mengidentifikasi dan memakai produk dan pelayanan jasa keuangan yang dibarengi kenaikan keuangan inklusif. Riset (Pulungan & Ndururu, 2019), menjumpai capaian signifikan dan positif yang mana literasi keuangan memiliki pengaruh pada inklusi keuangan, yang akhirnya dengan literasi keuangan yang cukup baik, maka kecakapannya dalam merealisasikan layanan dan produk keuangan pula makin bijak.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Ketersediaan *Financial technology* diinginkan oleh penduduk yang sejauh ini belum dapat menjangkau pelayanan keuangan dengan baik sehingga memancing eskalasi keuangan inklusif. Pada riset (Stella, 2019), dan (Beyene Fanta & Makina, 2019) menjumpai capaian yang mana *financial technology* mempunyai pengaruh yang positif pada inklusi keuangan. Perihal ini nantinya bisa memotivasi pendidik menjadi tidak rumit dalam pemakaian layanan jasa dan produk keuangan kapanpun dan dimanapun untuk bisa tergapainya intensi inklusi keuangan.

2.3 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan model penelitian di atas maka perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap Inklusi keuangan mahasiswa

H₂ : *Financial technology* berpengaruh terhadap Inklusi keuangan mahasiswa